

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penanaman Karakter Jujur dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Karakter Jujur

Jujur merupakan sebuah kata yang telah dikenal oleh hampir semua orang. Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sikap seseorang. Bila seseorang berhadapan dengan suatu atau fenomena maka seseorang itu akan memperoleh gambaran tentang sesuatu atau fenomena tersebut.¹

Hakikat jujur dapat diartikan dengan menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada. Penyampaian tersebut tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui tulisan, isyarat dan perbuatan. Kejujuran harus meliputi seluruh aktifitas setiap muslim, dimulai dari niat sampai pelaksanaannya, baik berupa perkataan, tulisan, kesaksian ataupun perbuatan-perbuatan lainnya. Kejujuran atau kebenaran adalah salah satu sendi penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.² Seperti dalam firman Allah SWT yaitu:

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 37

² Imam, Suraji, *Etika Dalam Persepektif Al-Quran dan Al-Hadist*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006), h. 250

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا - ٧٠ - يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ

ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِغِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا - ٧١ -

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. [Q.S. Al-Ahzab : 70 – 71).³

Berdasarkan firman Allah dapat dijelaskan bahwa sebagai umat muslim hendaklah berkata jujur. Karena dengan bersikap jujur akan dipercaya. Jika hidup dalam naungan kejujuran akan terasa nikmat dibandingkan hidup penuh dengan dusta. Kata jujur merupakan kata yang digunakan untuk menyikapi sikap seseorang bila seseorang berhadapan dengan suatu fenomena maka seseorang itu memperoleh gambaran tentang sesuatu fenomena tersebut. Kejujuran adalah kunci membangun kepercayaan, namun sebaliknya berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang.

Nurul Zuriah menerangkan bahwa jujur diartikan sebagai sebagai sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, berani mengakui kesalahan.⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan salah satu sifat mulia atau akhlak terpuji yang berasal dari ketulusan dan kelurusan hati, sehingga melahirkan kesesuaian antara setiap yang diucapkan, dilakukan dan yang terdapat di

³Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Amani 2011), h. 34

⁴Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), Ed. 1, Cet. 2, h. 83

dalam hati sanubari seseorang. Jujur mempunyai arti yang sama dengan shidiq yang berarti kebenaran.

Kejujuran sendiri merupakan sebuah kunci untuk membangun kepercayaan. Sebaliknya, berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang. Biasakanlah selalu jujur mulai dari hal yang paling sederhana dan kecil. Kita harus jujur kepada siapapun, meski terhadap anak kecil sekalipun.

Dalam konteks agama, kejujuran mulia sikap mulia karena orang yang berusaha menghiasi hidupnya dengan kejujuran akan dikaruniai kemuliaan yang tiada tara oleh Allah SWT. Dan, dalam sejarah manusia, hampir tidak pernah terdengar ada seseorang yang menjadi mulia karena kebiasaannya berbohong. Sebaliknya, mereka menjadi hina dan dihina karena tidak mampu berbuat jujur.⁵

Jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan kata-katanya, perbuatannya tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.⁶ Jujur sendiri di artikan sebagai suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat yang positif dan mulia⁷

⁵ Nur Isna Aunillah, *Pengaruh Jujur dan Bohong bagi Kesehatan*, (Jogjakarta, DIVA Press. 2021), h. 11

⁶ Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.16

⁷ Mustari, *Nilai Karakter*. (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), h.13-15

Nilai dan prinsip kejujuran juga dapat ditanamkan pada diri siswa di jenjang pendidikan dasar melalui kegiatan mengoreksi hasil ulangan secara silang dalam kelas. Peranan guru sangat penting dalam mencermati proses koreksi tersebut dengan bertujuan untuk menanamkan kejujuran dan tanggung jawab pada diri siswa. Guru perlu melakukan koreksi ulang dari pekerjaan siswa satu persatu, coretan dan hasil tulisan siswa tertara dilembar jawaban, akan terlihat kejujuran dari siswa tersebut. Guru kemudian menyampaikan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada siswa.⁸

Dari penjelasan yang telah di uraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa apa yang disebut dengan sikap jujur ialah sebuah sikap yang selalu berupaya menyesuaikan antara informasi dan fenomena yang terjadi, makna jujur tak ternilai harganya. Kejujuran merupakan sikap seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan secara spontan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari yang diucapkan dan dilakukan.

2. Indikator jujur

Dalam melaksanakan sikap jujur memiliki sebuah indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan jujur dalam segala hal antara lain:⁹

- a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya

⁸ Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008), h.49

⁹ Mustari, *Nilai Karakter*....h. 19

Dalam bertindak atau melakukan sesuatu sangat baik jika menyampaikan semuanya dengan kata kebenaran tanpa adanya kebohongan. Sikap jujur sangat banyak kaitannya dengan berbagai hal maka dari itu untuk menyampaikan sesuatu harus disesuaikan dengan keadaannya yang sebenar-benarnya terjadi pada saat itu.

b. Tidak berbohong

Seseorang sangat diharapkan untuk selalu berkata jujur. Kejujuran merupakan hal yang sangat utama di dalam segala hal, dimana pun dan saat kapan saja pastilah harus berkata jujur. Jika sudah sekali melakukan kebohongan maka pada saat ada peluang ia akan kembali berkata kebohongan. Maka sangat penting sekali untuk menanamkan sikap dan sifat jujur.

c. Tidak memanipulasi informasi

Dikatakan tidak berbohong berarti mengatakan segala hal dengan sebenar-benarnya tanpa menambah maupun mengurangi suatu hal yang terjadi. Menambah maupun mengurangi sesuatu dalam perkataan atau tindakan yang akan disampaikan sama halnya mengubahnya atau memanipulasi dari bentuk awalnya.

d. Berani mengakui kesalahan

Tidak semua orang berani untuk mengakui sebuah kesalahan yang sudah dilakukannya. Seseorang yang melakukan hal ini ialah orang yang

berani dan memiliki sifat kejujuran dan juga sikap tanggung jawab pada dirinya.

3. Langkah-langkah Membangun Kejujuran

Dalam membangun sebuah kejujuran ada beberapa hal yang perlu dilakukan seorang guru untuk menanamkan karakter jujur pada siswa. Diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri

Dirasa sangat sulit menanamkan karakter jujur kepada siswa apalagi guru tidak memberikan pemahaman yang memadai tentang makna kejujuran. Sebab selama ini siswa sekedar mengerti salah satu ciri orang yang baik adalah karakter jujur.

b. Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya karakter jujur

Membentuk karakter jujur pada siswa memang tidak bisa dilakukan dengan sekedar menyampaikan materi saja. Pihak sekolah harus menyediakan alat bantu yang dapat mendukung terciptanya iklim

¹⁰ Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jogjakarta: Laksana, 2011), h.49

kejujuran pada diri siswa. Karakter jujur tidak hanya harus dipahami oleh siswa, akan tetapi karakter jujur harus dibiasakan disekolah.

c. Keteladanan

Ketika disekolah guru merupakan sosok panutan bagi siswa, yang segala gerak geriknya dan sikapnya ditiru oleh peserta didik. Makadari itu guru memberikan contoh yang konkret dengan cara bersikap jujur dan disiplin dalam setiap kesempatan. Selain guru, orang tua juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan karakter jujur bagi siswa. Sekolah memerlukan kerja sama dengan orang tua siswa agar membantu program pengembangan karakter yang diselenggarakan sekolah.

d. Terbuka

Dilingkungan sekolah guru harus berusaha membangun iklim keterbukaan dengan siswa jika siswa melakukan pelanggaran, sebaiknya ia ditegur dengan cara menunjukkan letak kesalahannya.

e. Tidak Bereaksi Berlebihan

Cara untuk mendorong siswa agar bisa bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan jika siswa berbohong. Guru harus tegas dan membantu agar siswa mengatakan yang sebenarnya.

Dari beberapa poin diatas dapat disimpulkan bahwa membangun mapun menanamkan sikap jujur kepada siswa guru sangatlah berperan. Guru memberikan pemahaman tentang sikap jujur agar siswa tidak hanya sekedar mengerti tetapi juga bisa memahami. Guru harus menyediakan

sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur salah satunya dengan cara mengadakan kantin kejujuran, sebagai alat untuk pembiasaan sikap jujur di sekolah. Dalam menyampaikan peraturan guru juga harus berkata jelas dan terbuka dalam penyampaian serta sanksi-sanksi agar siswa selalu bersikap jujur.

4. Ciri-ciri sikap jujur

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan obyek yang dihadapi ciri-ciri sikap jujur yaitu sebagai berikut:¹¹

a. Jika berkata tidak berbohong

Kejujuran merupakan sikap yang sangat baik yang harus dimiliki oleh setiap insan manusia. Sikap jujur harus di tanamkan sejak dini. Orang tua merupakan guru pertama bagi seorang anak, segala ucapan dan juga tindakan orang tua selalu menjadi contoh bagi anak-anak. selain keluarga lingkungan juga dijadikan sebagai tempat seorang anak tumbuh dan berkembang, mendapatkan pelajaran banyak hal. Keluarga, lingkungan yang sehat dapat memberikan pengaruh positif bagi

¹¹ Allport, *Personality: A psychological interpretation*. (New York: Henry, Holt and company, 2011). h.39

seseorang, dan jika keluarga maupun lingkungan tersebut memberikan banyak pengaruh negatif maka seorang anak akan tumbuh tidak sesuai dengan norma yang ada. Anak akan cenderung melakukan banyak penyimpangan seperti berbohong ketika melakukan sesuatu yang kurang baik.

- b. Adanya kesamaan antara yang dikatakan dengan yang dilakukannya
Selalu memberikan informasi sesuai dengan tindakan yang dilakukan merupakan cerminan sikap jujur. Seseorang yang terbiasa jujur maka tidak akan pernah mengatakan suatu hal yang dusta, dalam keadaan bagaimana pun ia akan tetap berusaha mengatakan sesuai dengan faktanya.
- c. Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan
Seseorang yang memiliki sikap jujur di dalam dirinya akan terus memberikan dampak positif bagi semua orang. Segala tekad yang baik akan didasari dengan sikap jujur. Karena selalu merasa bahwa Allah SWT selalu mengawasinya dimana pun dan segala tindakan apa pun itu.
- d. Keteladanan
Ketika di sekolah guru merupakan sosok panutan bagi siswanya yang segala gerak geriknya dan sikapnya ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan karakter jujur pada siswa guru harus memberikan contoh yang konkret dengan cara berusaha karakter jujur dan disiplin dalam setiap kesempatan. Selain guru, orang tua juga

memegang peran penting dalam menumbuhkan karakter jujur siswa karena sekolah memerlukan kerja sama agar membantu program karakter jujur yang diselenggarakan di sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun karakter jujur guru sangat berperan. Guru memberikan pemahaman karakter jujur agar siswa tidak hanya mengerti dan memahami dalam kehidupan sehari-hari guru juga memberikan contoh selalu bersikap jujur. Dalam menyampaikan peraturan guru juga harus berkata jelas dan terbuka dalam penyampaianannya.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap jujur

Dalam membentuk sikap jujur, ada beberapa faktor yang memengaruhi antara lain:¹²

a. Faktor pribadi

Apa yang telah terjadi dan yang sedang kita alami akan ikut dan melekat dalam proses membentuk serta mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial.

b. Pengaruh orang lain

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita seseorang yang dianggap penting seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan

¹² Crutchfield, 2010. *Individual and Society*. Cetakan Ke 24. Auckland. Mc.Graw-Hill, h. 363

pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

c. Faktor kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Lingkungan budaya merupakan lingkungan yang berkenaan dengan segala hasil kreasi manusia baik hasil yang konkrit ataupun abstrak, berupa benda, ilmu pengetahuan, teknologi ataupun aturan-aturan, lembaga-lembaga serta adat kebiasaan dan lain-lain.

d. Faktor media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Faktor pendidikan dan agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu system mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam arti individu manusia selain makhluk individual dan sosial . Ia juga makhluk berkeTuhanan. Manusia adalah makhluk yang mempercayai adanya sesuatu yang ghaib.

f. Pengaruh Faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang sesuatu bentuk sikap

merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Dari uraian yang telah di paparkan tersebut maka dapat di ambil kesimpulan bahwasannya sikap merupakan dasar dimana meliputi rasa suka dan tidak suka pada penilaian seta reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek, seseorang, situasi, dan mungkin terdapat aspek-aspek lainnya, termasuk ide abstrak dan kebijaksanaan sosial.

B. Penanaman Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Kedisiplinan

Dalam berbagai tempat dan keadaan, disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki. Apalagi bila konteksnya adalah organisasi atau lembaga pendidikan, sebab disiplin adalah hal yang sangat penting untuk pertumbuhan sebuah organisasi, disiplin digunakan untuk memberikan pembiasaan terhadap proses lembaga pendidikan agar nantinya dapat mendarah daging pada setiap individu dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Disamping itu disiplin memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan dalam hal ini adalah untuk menyanangi peraturan, prosedur, serta kebijakan yang telah ditentukan oleh institusi tersebut dan melahirkan siswa-siswi yang memiliki perilaku serta akhlak yang baik.

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan.¹³ Namun sekarang kita disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawas, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Sedangkan secara luas disiplin dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan lingkungan.

Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecendrungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuai dan dapat diperoleh atau karena kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya dan lingkungan tempat ia hidup.¹⁴

Disiplin juga dapat dikatakan sebuah proses menyerahkan atau mengabdikan kehendak langsung, serta keinginan atau sebuah kepentingan kepada cita-cita atau bisa di katakan sebagai tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar. Serta pengawasan langsung terhadap bawahan (pelajar-pelajar) dengan menggunakan system hukuman atau hadiah. Di dalam sekolah, suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.¹⁵

2021 ¹³ Abdul Majid. <http://Avinnstaff.Ugm.ac.id/data/jurnal/>. *Disiplin Kerja*. Diakses 21 Februari

¹⁴ Conny Setiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, (Bandung: Pt Indeks 2009), h.94

¹⁵ Sogarda Poerbakawtja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2007), h.81

Dalam kedisiplinan memerlukan kesediaan dan kesadaran seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan peraturan yang ada.

Disiplin diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu.¹⁶ Kata disiplin didefinisikan sebagai praktek melatih orang untuk mematuhi aturan dengan menggunakan hukuman untuk memperbaiki ketidak patuhan. Oleh karena itu tak heran definisi semacam ini seringkali mengkaitkan pendisiplinan dengan alat-alat yang dipakai untuk para pelaku agar jera. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

¹⁶ Zainudin Dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghozali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.83

Kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Peserta didik memerlukan kedisiplinan untuk patuh dan taat menjalankan ketertiban yang berlaku baik perintah maupun larangan tanpa adanya tekanan dalam rangka menerima proses pendidikan sehingga pada pelaksanaannya kedisiplinan dapat menjadi sebagai tolak ukur untuk mencapai tujuan pendidikan menuju kepada perubahan yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Dalam pembicaraan kedisiplinan dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari guru atau teman. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Organisasi secara obyektif, melalui kepatuhannya menjalankan peraturan institusi dalam pelaksanaannya pembentukan kedisiplinan peserta didik perlu ditetapkan suatu acuan yang dapat menuju kepada pembentukan serta peningkatan kedisiplinan siswa secara maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sekolah sebagai system adalah sekolah yang memberdayakan seluruh komponen yang ada didalamnya secara terpadu antara satu sama lain saling berkaitan erat dan mendorong kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan, antara lain *input*, *perpose output*, dan *outcome*. Hal tersebut dikemukakan oleh salah seorang ahli pendidikan yang mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan.

Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah akan membentuk tingkah laku siswa menuju kepada perilaku disiplin. Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.

Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur. Tata tertib mempunyai hubungan yang

sangat erat dengan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan salah satu Faktor penting didalam penegakan peraturan dan tata tertib sekolah. Tingkat kesadaran akan kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.¹⁷

Dalam berbagai tempat dan keadaan, disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki. Apalagi dalam dunia pendidikan yaitu sekolah, sebab disiplin siswa merupakan cerminan perilaku dan merupakan kunci dari kesuksesan suatu organisasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bagi pelajar. Awal mula pembentukan disiplin siswa karena adanya tatanan hidup dalam sendi-sendi keagamaan serta tatakrma dalam kehidupan bermasyarakat yang implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebuah lembaga atau organisasi.

Oleh sebab itu sangat penting membentuk disiplin siswa sebagai peserta didik menjadi siswa yang memiliki mental dan sikap yang teraturdalam menjalankan aktifitasnya. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

Berangkat dari beberapa pendapat di atas, maka disiplin merupakan suatu tindakan dari kesadaran dalam diri individu untuk taat dan patuh pada peraturan atau tata tertib yang ada untuk diwujudkan perilaku sehari-hari.

¹⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk pendidikan*, (Jakarta Rajawali Pers: 2014) h.28

Sekaligus bertujuan membentuk mental, akhlak, watak dan budi pekerti yang dimiliki setiap individu oleh pendidik untuk menghindari terjadinya pelanggaran-pelanggaran negative di lingkungan sekolah hingga kemasyarakatan.

2. Konsep Disiplin

a. Cara Menanamkan Kedisiplinan

Menanamkan kedisiplinan pada seorang anak sangatlah penting untuk dilakukan. Cara yang efektif untuk mendisiplinkan seorang anak dapat dilihat dari beberapa prinsip dan strategi yang digunakan. Ada 6 cara yang efektif di dalam menanamkan kedisiplinan pada seorang anak.¹⁸ Yang *pertama*, Buatlah aturan yang bagus yang jelas dan berkelakuan dengan tegas. Lebih baik lagi bila aturan-aturan itu ditulis dan ditempelkan. Membuat sebuah aturan yang berisikan mengenai kedisiplinan siswa terhadap individu maupun kelompok seperti, jadwal piket, jadwal pelajaran, masuk tepat waktu ke dalam kelas serta kedisiplinan saat masuk dan pulang sekolah, aturan di dalam KBM, dan aturan kedisiplinan lainnya. Guna dari peraturan tersebut di buat dan ditempel agar siswa selalu ingat dan menjalankan kewajiban yang telah di berikan kepadanya.

Kedua, Beri peringatan atau petunjuk apabila anak anda mulai berbuat salah. Hal ini merupakan hal terbaik untuk mengajari mereka

¹⁸ Shapiro, 2001. Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h.33-34

untuk mengendalikan diri. Selain memberikan aturan-aturan yang ditetapkan, guru atau pihak sekolah memberikan peringatan tegas untuk siswa agar tidak melakukan sebuah kesalahan dan tetap bisa menerapkan kedisiplinan. *Ketiga*, Bentuklah perilaku positif dengan mendukung perilaku yang baik melalui pujian atau perhatian dan mengabaikan perilaku yang sengaja dilakukan untuk menarik perhatian anda. Memberikan sebuah apresiasi kepada siswa yang disiplin sangat diperlukan guna menambah kesan untuk lebih mempertahankan perilaku baiknya. Serta memberikan motivasi kepada siswa yang lain agar lebih disiplin.

Keempat, Didiklah anak sesuai dengan harapan anda. Secara umum orang tua tidak meluangkan waktu yang cukup untuk membicarakan dengan anak perihal nilai atau aturan, juga tentang mengapa semua itu penting. Keluarga merupakan sebuah sekolah pertama yang didapatkan oleh seorang anak, orangtua merupakan guru pertama yang memberikan pengajaran-pengajaran awal untuk seorang anak. sangat penting bagi orangtua untuk memantau tumbuh kembang si anak. jadi peran orang tua dalam menanamkan sikap-sikap positif terhadap anak sangat berpengaruh, orangtua harus lebih perhatian terhadap segala hal yang sedang dilakukan, apa lagi jika anak tersebut sudah mulai tumbuh dewasa.

Kelima, Cegah masalah sebelum terjadi. Menurut psikologi perilaku, kebanyakan masalah terjadi akibat rangsangan atau pertanda

tertentu, tidak terjadi begitu saja. Memahami tanda-tanda dan menghilangkan rangsangan-rangsangan akan membantu anda menghindari situasi yang memicu perangai buruk.

Keenam, Apabila peraturan yang telah dinyatakan dengan jelas di langgar, baik dengan sengaja atau karena terpaksa, langsung tanggapilah dengan hukuman yang sesuai. Bersikaplah konsisten dengan melakukan apa yang anda katakan akan anda lakukan. *Ketujuh*, Apabila hukuman tidak dapat dilakukan, pastikan bahwa hukuman itu setara dengan pelanggaran atau perilaku buruk yang dilakukan. Biasakan diri anda dengan sejumlah teknik pendisiplinan yang paling sering dianjurkan.

Dari paparan cara menanamkan kedisiplinan di atas dapat disimpulkan bahwasannya untuk mendisiplinkan seorang anak, haruslah menanamkan nilai-nilai positif sejak dini. Anak harus di biasakan untuk hidup disiplin atau di berikan contoh bagaimana seharusnya melakukan segala sesuatu sesuai dengan aturan yang telah dibuat. Setiap aturan yang di buat untuk mendisiplinkan pasti juga ada peringatan atau hukuman yang diberikan jikalau aturan tersebut tidak di taati. Dengan begitu anak akan merasa takut untuk melanggar segala aturan yang di buat.

3. Indikator Kedisiplinan Siswa

Dalam melaksanakan aspek-aspek disiplin ada 5 indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut:¹⁹

- a. Mengerjakan tugas sekolah dirumah Mengerjakan tugas sekolah dirumah memiliki maksud ialah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.
- b. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah
Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah maksudnya ialah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buu paket, dan alat tulis yang akan dibawa ke sekolah.
- c. Sikap siswa di kelas
Sikap siswa dikelas harus memperhatikan saat guru menerangkan materi pelajaran serta tidak membuat kegaduhan di dalam kelas dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Kehadiran siswa
Siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang ke kelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.
- e. Melaksanakan tata tertib di sekolah

¹⁹ Suharsimi Arikunto, 2000, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, h.144

Semua aturan yang tertulis baik mengenai seragam maupun sikap disekolah harus ditaati dan dipatuhi.

4. Langkah-langkah dalam Menanamkan Disiplin

Ada beberapa langkah atau strategi yang digunakan dalam menanamkan disiplin diantaranya:²⁰ (a) mengidentifikasi perilaku buruk pada siswa, (b) membuat peraturan, (c) memilih konsekuensi yang tepat, (d) membuat tabel, (e) memberi peringatan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi perilaku buruk pada siswa misalnya:

Tidak mengerjakan tugas, suka ramai di dalam kelas, suka membantah, mengganggu temannya di dalam kelas, menyontek, berkata tidak sopan berbohong dan sebagainya.

b. Membuat Peraturan

Sesudah masalah teidentifikasi maka guru membuat peraturan seperti tidak boleh menyontek, tidak boleh ramai di dalam kelas saat kegiatan KBM berlangsung, tidak boleh mengganggu temannya di dalam kelas, tidak boleh telat dalam mengumpulkan tugas

c. Memilih konsekuensi yang tepat

Guru membuat hak istimewa yang dinikmati anak sehari-hari di sekolah dan olehnya dianggap sesuatu yang sudah menjadi haknya apapun yang terjadi. Guru dapat memilih empat atau lima hak istimewa yang

²⁰ Larry J Keoning, 2003. Smart Discipline; Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak. terj. Indridjati Pudjilestari. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, h. 15

dijadikan pertimbangan. Misalnya: boleh mengikuti pelajaran di kelas bersama teman-teman, boleh istirahat dan pulang bersama temannya, boleh bermain bersama temannya.

d. Membuat tabel peraturan

Nama siswa :

Hari :

A	B	C	D
A	B	C	D
Boleh istirahat	Boleh bermain bersama teman	Boleh mengikuti pelajaran bersama temannya di kelas	Hak istimewa pulang bersama teman

Peraturan “ hari ini tidak boleh ramai di kelas”

Perilaku baik minggu kemarin: semua sudah mengumpulkan tugas dengan rajin

Tabel ini bisa dipasang di dinding atau pintu masuk

Hak istimewa boleh berbeda-beda setiap hari.

e. Guru memperingatkan siswa

- 1) Jika kamu melanggar peraturan mana mana saja yang kamu langgar guru akan memberi tanda X pada kolom A
- 2) Jika kamu melanggar yang lain atau mengulang pelanggaran yang sama maka guru akan memberi tanda X di kolom B

- 3) Jika kamu melanggar satu kali lagi maka kamu akan kehilangan hak istimewa
- 4) Tujuan diberi X pada kotak-kotak ini mengingatkan kamu bahwa kamu akan menghadapi konsekuensi negatif dan sebaiknya kamu mematuhi peraturan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya dalam menanamkan kedisiplinan ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar siswa bisa disiplin seperti mengidentifikasi perilaku setiap siswa yang bermasalah, jadi guru langsung memberikan penanganan khusus bagi siswa yang bermasalah dengan memberikan nasehat dan juga peringatan agar siswa tersebut tidak melakukan kesalahan kembali. Guru juga membuat beberapa aturan yang harus di taati oleh semua siswa, aturan di buat secara tulis agar siswa bisa mengetahui dan tidak lupa dengan aturan tersebut. Setelah membuat peraturan guru biasanya memberikan opsi untuk konsekuensi yang tepat serta membuat tabel pendisiplinan dan memberikan peringatan bagi semua siswa baik siswa yang bermasalah maupun yang tidak agar semua siswa berfikir kembali ketika ingin melakukan pelanggaran.

5. Fungsi Disiplin

Disiplin digunakan sebagai bantuan untuk siswa agar memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang dinamis dan juga pentingnya tentang cara menyelesaikan tuntutan yang ditujukan terhadap lingkungannya serta upaya untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan

terhadap peraturan atau tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.²¹

Disiplin itu merupakan sesuatu yang penting. Disiplin juga memiliki berbagai fungsi bagi kehidupan individu. Fungsi disiplin ada enam :²²

a. Menata kehidupan bersama

Setiap individu pasti membutuhkan orang lain, seseorang tidak bisa hidup sendiri. Setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain, maka setiap orang yang hidup dikatakan makhluk sosial. Dalam hidup bersosial atau hidup berdampingan perlu adanya norma dan nilai untuk mengatur semua kehidupan dan kegiatan yang dilakukan setiap orang supaya dapat berjalan lancar tidak ada perselisihan. Disiplin disini memiliki peran untuk menyadarkan semua orang bahwa harus saling menghargai dan menghormati sesama dalam kehidupan.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian terbentuk di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Disiplin yang diterapkan di lingkungan tersebut akan membentuk kepribadian

²¹ Rohani dan Rachman dalam jurnal Rahayu, Setiani dan Nuswantari 2017, hlm.121

²² Tu'u, 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo, h.38-44

seseorang. Kedisiplinan akan membuat seseorang terbiasa untuk mengikuti dan menaati aturan yang kemudian kebiasaan itu akan membekas pada diri seseorang tersebut. Kebiasaan tersebut kemudian akan menjadi kepribadiannya.

c. Melatih kepribadian

Sikap, tingkah laku dan pola hidup yang baik tidak semata-mata terbentuk begitu saja dalam waktu singkat. Semua itu dibentuk dan melalui proses latihan yang panjang. Berusaha untuk selalu berdisiplin adalah bentuk latihan yang nanti akan membentuk kepribadian.

d. Pemaksaan dan Hukuman

Disiplin yang dipaksa sebenarnya tidak baik dan biasanya akan menyebabkan pengaruh negatif bagi orang tersebut. Namun dengan pendampingan guru dan orang tua dalam pemaksaan dan pembiasaan akan melatih siswa untuk berdisiplin dan menyadarkan bahwa disiplin penting.

Hukuman sendiri biasanya dibentuk untuk memberikan sanksi kepada pelanggar tata tertib atau aturan. Aturan dan tata tertib bisa berisi hal yang positif yang harus dilaksanakan atau dipatuhi. Hukuman sendiri dapat mendorong siswa untuk menaati dan mematuhi tata tertib yang ada. Namun hukuman yang diberikan harus ada nilai pendidikan agar siswa dapat sadar dan belajar.

e. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Sekolah adalah lingkungan pendidikan dimana dilaksanakannya proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus menjamin terselenggaranya proses belajar yang baik dengan kondisi yang baik pula. Kondisi yang baik meliputi kondisi aman, tentram, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Belajar dengan lingkungan yang kondusif akan memberikan kenyamanan dan belajar akan lebih berhasil dan optimal.

f. Disiplin memiliki fungsi yang beragam dan disiplin yang utama adalah melatih dan membentuk kepribadian.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Kedisiplinan siswa dapat terbentuk dan terbina melalui berbagai cara, disiplin itu tidak terbentuk begitu saja perlu latihan dan pembinaan serta dari kemauan siswa. Disiplin dipengaruhi oleh beberapa hal,²³ yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan yang berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Ketujuh faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berdisiplin baik lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga.

a. Faktor Kesadaran Diri

²³ Ibid, h. 48-50

Merupakan faktor dimana seseorang memahami dan mengerti bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Ketika seseorang atau siswa menyadari bahwa disiplin penting maka siswa akan selalu senantiasa berdisiplin yang nantinya hasil belajar siswa dirumah atau disekolah menjadi lebih baik.

b. Faktor Pengikutan dan Ketaatan

Merupakan faktor kelanjutan dari kesadaran diri. Setelah siswa memiliki kesadaran diri bahwa disiplin penting maka siswa akan melakukan sikap atau perilaku yang taat akan aturan. Hal ini merupakan pengikutan atau ketaatan, artinya siswa mengikuti atau menaati peraturan-peraturan yang berlaku.

c. Alat Pendidikan

Alat pendidikan dimaksudkan untuk memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau dianjurkan. Dengan alat pendidikan disiplin siswa dapat dibentuk dan dilatih sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang baik. Alat pendidikan biasanya diikuti dengan hukuman. Hukuman digunakan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga siswa dapat dikembali pada perilaku yang sesuai harapan.

d. Faktor Keteladanan

Teladan yang dilakukan oleh orang tua, guru atau kepala sekolah akan mempengaruhi siswa secara tidak langsung. Siswa lebih sering

mentohkan hal-hal yang dilakukan oleh orang tua atau gurunya. Maka dari itu, orang tua, guru atau kepala sekolah perlu memberikan teladan yang baik terutama ketika di depan siswa.

e. Faktor Lingkungan yang Berdisiplin

Lingkungan sangat mempengaruhi siswa karena dimana tempat siswa bergaul dan berinteraksi. Ketika lingkungan siswa tidak disiplin maka siswa akan terpengaruh untuk tidak berdisiplin, sebaliknya lingkungan disiplin akan mempengaruhi siswa untuk disiplin. Siswa akan terbawa disiplin bila lingkungannya sudah disiplin. Ketika lingkungan rumah yang disiplin, orang tua selalu disiplin maka siswa secara tidak langsung akan mencontoh dan terbawa untuk berdisiplin.

f. Faktor Latihan Disiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik disiplin sehari-hari. Praktik yang dilakukan sehari-hari akan membuat siswa terbiasa, dan akan membuat siswa disiplin dengan sendirinya.

7. Bentuk Kedisiplin Siswa

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkahlaku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dan kelas dimana mereka berada. Atau disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa

senang hati. Kedisiplinan dapat dibentuk dengan berbagai cara di antaranya
: ²⁴

- a. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman
- b. Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- c. Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya membentuk karakter atau sikap disiplin itu harus membiasakan diri untuk melakukan sesuatu sesuai dengan peraturan yang telah di tentukan. Selain itu disiplin juga dapat dipengaruhi dari lingkungan dan juga keluarga. Jadi peran dari keduanya sangat berpengaruh untuk membentuk kedisiplinan, karena seorang anak akan lebih condong mengikuti atau mencontoh dari orang-orang disekelilingnya.

²⁴ Lembaga Ketahanan 1997

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan serta mengetahui kelebihan dan kelemahan dengan penelitian terdahulu sehingga dapat menyempurnakannya. Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan penulis, terdapat beberapa hasil penelitian yang pembahasannya memiliki kemiripan dan relevan dengan skripsi ini yaitu:

1. Skripsi karya Akhmad Ayub (093111017), mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul: “*Internalisasi Nilai – Nilai Akhlak melalui Mata pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa kelas VA di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang*”. Dalam skripsi ini menekankan pada menerapkan pokok – pokok pembelajaran nilai – nilai keagamaan melalui seni bela diri melalui aspek – aspek yang terdapat didalamnya, yaitu, terdapat lima dasar ajaran yang diluncurkan oleh Pencak Silat Setia Hati Terate (PSHT) atau yang disebut dengan panca dasar : persaudaraan, olah raga, bela diri, Kesenian, dan kerohanian, yang kemudian disinkronisasikan dengan akhlak Islam dengan upaya-upaya, proses, strategi, pendekatan serta pengembangan aspek – aspek.²⁵
2. Skripsi karya Muhammad Luthfin Najib (073111131), mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul: “*Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam di Buku Filsafat Pendidikan*

²⁵ Akhmad Ayub (093111017) , *Internalisasi Nilai – Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa Kelas VA di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, (Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2014).

dan *Filsafat Pendidikan Pancasila Karya Moh. Noor Syam*, di dalam skripsi ini membedah dua buku dan menganalisis nilai – nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalam buku tersebut.²⁶

3. Skripsi karya Amat Munir (103111008) mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan Judul: “*Internalisasi Nilai – Nilai Keagamaan Kepada Siswa kelas XI Jurusan Agama di MAN 1 Kota Semarang*”. Di dalam skripsinya berisi tentang analisis penghayatan nilai – nilai keagamaan seperti Aqidah, Syariah dan akhlak, pada peserta didik jurusan keagamaan.²⁷
4. Jurnal. Sofia Intan Rachmayanti dan Moh. Gufron dengan judul “Analisis Faktor yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa di SDN 02 Serut”, Hasil penelitiannya menunjukkan penanaman pendidikan karakter dilakukan melalui himbauan yang dilakukan pada saat upacara bendera hari senin dan guru dalam penanaman siswa melalui pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pendidikan karakter, faktor yang menghambat dari luar dan dalam diri lingkungan keluarga dan diri sendiri.²⁸
5. Jurnal. Agung Nugroho. Penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitiannya Pendidikan karakter harus dimiliki oleh

²⁶Muhammad Luthfin Najib (073111131), *Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam di Buku Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila Karya Moh. Noor Syam*, (Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2014).

²⁷Amat Munir (103111008), *Internalisasi Nilai – Nilai Keagamaan Kepada Siswa Kelas XI Jurusan Agama di MAN 1 Kota Semarang*, (Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2014)

²⁸Sofia Intan Rachmayanti dan Moh. Gufron, Analisis Faktor yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa di SDN 02 Serut, *Inspirasi; Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.16, No.2, 2019, h. 142.

setiap siswa agar nantinya mereka memiliki identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, dan beahlakul karimah. Pentingnya disiplin dimiliki siswa dikarenakan disiplin merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar kurang menggemblirakan terjadi karena kurangnya disiplin siswa dalam belajar. Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter terutama karakter disiplin dapat ditanamkan ke siswa melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, serta pengkondisian.²⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitiannya sebelumnya yaitu sama-sama peneliti tentang pendidikan karakter disiplin. Perbedaannya peneliti mengkaji tentang penanaman karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik. Dengan fokus penelitiannya penanaman karakter jujur dalam pembelajaran Akidah Akhlak, penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan kendala penanaman karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

²⁹ Agung Nugroho. Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Fundamental Pendidikan Dasar, Fundadikdas*, Vol. 2 No. 1 2020, h. 90.